

PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 4 BINONGKO KABUPATEN WAKATOBI

Silvia Agnesi Waly¹, Lely Ersilya², Hasriana³, Mawari⁴, Kationo Udin⁵, La Rudi⁶

STKIP Pelita Nusantara Buton^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: silviaagnes10@gmail.com¹, hasriana2907@gmail.com³

Diterima: 06/06/2026; Direvisi: 11/06/2026; Diterbitkan: 19/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya motivasi belajar sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan akademik siswa, yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Binongko, Kabupaten Wakatobi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 36 siswa yang ditentukan melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis dengan regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,803 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel, sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,645 menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat memberikan kontribusi sebesar 64,5% terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kondusif lingkungan masyarakat, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung aktivitas belajar guna meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademik siswa.

Kata Kunci: *Lingkungan Masyarakat, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of learning motivation as a key factor in determining students' academic success, which is influenced by both internal and external factors, including the community environment. The purpose of this study was to analyze the effect of the community environment on students' learning motivation at SMA Negeri 4 Binongko, Wakatobi Regency. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The population and sample consisted of 36 students selected through a total sampling technique. Data were collected using validated and reliable questionnaires and analyzed through simple linear regression with the assistance of SPSS software. The findings revealed that the community environment had a positive and significant effect on students' learning motivation. The correlation coefficient (R) of 0.803 indicated a strong relationship between the two variables, while the coefficient of determination (R^2) of 0.645 showed that the community environment contributed 64.5% to students' learning motivation. These results suggest that a more supportive community environment is associated with higher levels of learning motivation among students. Therefore, collaboration among schools, families, and community members is essential in creating a conducive social environment that supports learning activities and enhances students' academic motivation and achievement.

Keywords: *Community Environment, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek kurikulum dan kualitas pembelajaran, tetapi juga oleh motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Motivasi belajar berperan sebagai kekuatan internal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif, tekun, dan konsisten dalam mencapai tujuan akademiknya. Tingginya motivasi belajar terbukti berkontribusi terhadap peningkatan prestasi dan keberhasilan pendidikan dalam berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, upaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar menjadi isu penting dalam kajian pendidikan kontemporer (Putri, 2025).

Dalam perspektif pendidikan, motivasi belajar tidak muncul secara spontan, melainkan dibentuk melalui interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Teori konvergensi menjelaskan bahwa perkembangan individu merupakan hasil perpaduan antara faktor bawaan dan pengaruh lingkungan yang saling berinteraksi secara dinamis (Sepiyah, 2026). Lingkungan sosial yang positif mampu menjadi sumber stimulasi, dukungan emosional, dan penguatan perilaku belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menimbulkan berbagai hambatan psikologis yang berdampak pada rendahnya semangat belajar. Temuan Fauzia dan Israfil (2025) menunjukkan bahwa kondisi psikologis individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, sehingga kualitas lingkungan menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan dalam pembentukan perilaku belajar.

Secara ideal, masyarakat berfungsi sebagai salah satu pusat pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik melalui pemberian teladan, nilai-nilai sosial, dan budaya belajar yang positif. Dalam praktiknya, kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud, terutama di wilayah pesisir dan kepulauan yang menghadapi berbagai keterbatasan sosial maupun pendidikan. Nufus et al. (2023) menjelaskan bahwa pengembangan motivasi belajar di kawasan pesisir masih menghadapi tantangan yang berkaitan dengan budaya literasi masyarakat. Selain itu, kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan juga berpengaruh terhadap keberlanjutan pendidikan anak, sebagaimana ditemukan oleh Kune et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi masyarakat pesisir dapat memengaruhi tingkat pendidikan anak. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pendidikan yang ideal dengan realitas yang terjadi di berbagai komunitas pesisir Indonesia.

Permasalahan pendidikan di daerah terpencil dan kepulauan masih menjadi isu yang relevan hingga saat ini. Fanani (2025) mengemukakan bahwa kesenjangan infrastruktur pendidikan di wilayah terpencil dapat memengaruhi kualitas layanan pendidikan yang diterima siswa. Temuan serupa juga disampaikan oleh Gani (2025) yang menjelaskan bahwa daerah dengan akses pendidikan terbatas menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di sisi lain, Nurlatu et al. (2025) menegaskan bahwa masyarakat kepulauan memiliki karakteristik sosial dan geografis yang berbeda dibandingkan daerah perkotaan sehingga membutuhkan pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di wilayah kepulauan.

Peran lingkungan masyarakat dalam membentuk perilaku individu telah dibuktikan dalam berbagai penelitian mutakhir. Vidia et al. (2025) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mampu mendorong perubahan perilaku sosial melalui proses transformasi sosial yang berlangsung secara kolektif. Mulyono et al. (2025) juga menemukan bahwa edukasi

berbasis masyarakat efektif dalam membangun kesadaran dan perubahan perilaku anggota komunitas. Dalam konteks pendidikan, Putra (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan komunitas relawan pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan akses dan kualitas pendidikan di wilayah pelosok. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki kapasitas besar sebagai lingkungan yang dapat memengaruhi orientasi, perilaku, dan motivasi belajar peserta didik.

Selain pengaruh masyarakat secara umum, lingkungan sosial yang terdiri atas teman sebaya dan kelompok pergaulan juga memiliki peran penting dalam pembentukan motivasi belajar siswa. Zaki dan Dewi (2025) menjelaskan bahwa konformitas kelompok dapat memengaruhi perilaku individu dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan, pengaruh teman sebaya dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat motivasi belajar tergantung pada nilai yang berkembang dalam kelompok tersebut. Perkembangan media digital juga menjadi bagian dari lingkungan sosial yang semakin dominan dalam kehidupan remaja. Penelitian Febriyanti et al. (2025) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan motivasi akademik, sehingga lingkungan sosial modern perlu dipahami secara lebih komprehensif dalam kajian motivasi belajar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dalam berbagai konteks. Kartika et al. (2025) menemukan bahwa lingkungan dan motivasi memiliki hubungan erat dalam meningkatkan produktivitas individu. Hasil serupa ditunjukkan oleh Brillianty dan Murti (2025) yang menemukan bahwa motivasi berkorelasi dengan loyalitas dan perilaku individu dalam lingkungan kerja. Dalam bidang pendidikan, Siregar (2025) secara khusus membuktikan bahwa lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada konteks umum dan belum banyak yang mengkaji secara spesifik pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa di wilayah kepulauan dengan karakteristik sosial ekonomi dan budaya yang khas.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat research gap berupa masih terbatasnya penelitian yang menguji pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah atas di kawasan kepulauan dan pesisir, khususnya di Kabupaten Wakatobi. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada lingkungan sekolah, keluarga, atau faktor individual, sementara peran lingkungan masyarakat belum memperoleh perhatian yang memadai. Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Binongko yang berada di wilayah kepulauan dengan karakteristik masyarakat nelayan dan petani. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai tripusat pendidikan sekaligus memberikan bukti empiris mengenai pentingnya lingkungan masyarakat dalam mendukung motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan yang lebih kondusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Binongko, Kabupaten Wakatobi. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 36 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner

terstruktur yang mengukur variabel lingkungan masyarakat dan motivasi belajar siswa. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpul data. Prosedur penelitian diawali dengan observasi awal dan penyusunan instrumen, dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner kepada seluruh responden untuk memperoleh data primer. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif persentase untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas sebagai prasyarat analisis. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah seluruh data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara lingkungan masyarakat dan motivasi belajar siswa. Analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengujian kualitas instrumen dan pemenuhan asumsi statistik sebagai dasar untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Selanjutnya, data dianalisis melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan analisis inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil analisis tersebut disajikan secara sistematis pada bagian hasil dan pembahasan guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan temuan empiris mengenai kondisi lingkungan masyarakat, Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari 36 responden di SMA Negeri 4 Binongko. Analisis diawali dengan uji kualitas instrumen untuk memastikan kelayakan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis. Setelah itu, hasil penelitian disajikan melalui analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik. Variabel lingkungan masyarakat memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,919, sedangkan variabel motivasi belajar sebesar 0,860. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen dapat dipercaya dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Selanjutnya, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi persyaratan analisis statistik parametrik. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Sementara itu, uji linearitas menunjukkan hubungan yang linear antara variabel lingkungan masyarakat dan motivasi belajar, sehingga analisis regresi dapat dilakukan secara valid.

Pada analisis deskriptif, variabel lingkungan masyarakat menunjukkan kecenderungan pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi sosial di sekitar siswa cenderung mendukung aktivitas belajar. Untuk memperjelas distribusi data, hasil deskriptif variabel lingkungan masyarakat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Variabel Lingkungan Masyarakat

Statistik	Nilai
N	36
Mean	80,53
Median	79,00
Mode	75
Std. Deviation	10,347
Minimum	64
Maximum	109

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebaran data lingkungan masyarakat berada pada rentang yang relatif stabil dengan kecenderungan skor berada di atas nilai tengah teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat di sekitar siswa berada dalam kondisi yang cukup mendukung proses pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor sosial di lingkungan responden memiliki potensi positif terhadap perkembangan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif pada variabel motivasi belajar menunjukkan kecenderungan pada kategori tinggi. Untuk memperjelas distribusi data tersebut, hasilnya disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Statistik	Nilai
N	36
Mean	45,14
Median	45,00
Mode	46
Std. Deviation	4,958
Minimum	37
Maximum	57

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori relatif tinggi dengan sebaran data yang tidak terlalu bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki dorongan belajar yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi dasar penting dalam menganalisis hubungan antara lingkungan masyarakat dan motivasi belajar.

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif antara lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,803 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,644 menunjukkan bahwa 64,4% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh lingkungan masyarakat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Pengujian hipotesis melalui uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan

terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa semakin kondusif lingkungan masyarakat, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Binongko.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya, khususnya lingkungan masyarakat di wilayah pesisir dan kepulauan. Temuan ini sejalan dengan pendekatan behaviorisme yang menekankan bahwa perilaku belajar terbentuk melalui stimulus dari lingkungan eksternal. Nisa et al. (2025) menegaskan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa melalui proses penguatan perilaku. Selain itu, Wedanthi et al. (2025) juga menyatakan bahwa penerapan prinsip behaviorisme Skinner dapat meningkatkan motivasi belajar melalui penguatan positif yang diberikan oleh lingkungan. Dengan demikian, lingkungan masyarakat dalam konteks penelitian ini dapat dipahami sebagai stimulus eksternal yang berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat merupakan faktor penting dalam membentuk motivasi belajar peserta didik. Klau et al. (2025) menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan terdekat menjadi faktor determinan dalam keberhasilan akademik. Dalam konteks yang lebih luas, lingkungan masyarakat juga berfungsi sebagai ruang sosial yang memperkuat atau melemahkan dorongan belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan produk interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya.

Dalam konteks wilayah kepulauan, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nurlatu et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan di daerah kepulauan memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh kondisi geografis dan sosial masyarakat. Kondisi tersebut membentuk pola interaksi sosial yang khas dan berdampak pada proses pendidikan. Putra et al. (2025) juga menjelaskan bahwa dinamika sosial-ekonomi masyarakat pesisir memengaruhi transformasi manajemen pendidikan di wilayah tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai latar, tetapi juga sebagai faktor aktif dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dengan demikian, konteks kepulauan dalam penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan kontekstual dalam kajian pendidikan.

Lebih lanjut, penelitian ini juga memperkuat konsep modal sosial dalam pendidikan. Ibad et al. (2025) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat modal sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Modal sosial ini mencerminkan kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang mendukung proses pendidikan. Dalam penelitian ini, kondisi lingkungan masyarakat yang relatif kondusif menunjukkan adanya modal sosial yang berfungsi positif terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat dapat dipahami sebagai bentuk modal sosial yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan.

Selain itu, pendekatan berbasis komunitas juga menjadi aspek penting dalam menjelaskan temuan penelitian ini. Helmi et al. (2025) menekankan bahwa model pendidikan berbasis komunitas dapat meningkatkan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Shand et al. (2026) juga menggarisbawahi pentingnya kemitraan antara sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan efektivitas pendidikan secara menyeluruh. Dalam konteks penelitian ini, lingkungan masyarakat di sekitar sekolah berperan sebagai mitra tidak formal

yang turut membentuk motivasi belajar siswa. Dengan demikian, keterlibatan komunitas menjadi faktor penting dalam memperkuat ekosistem pendidikan.

Jika dilihat dari perspektif kehidupan sosial pedesaan dan pesisir, temuan ini sejalan dengan penelitian Kirana et al. (2025) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar anak di pedesaan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya setempat. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat memiliki peran strategis dalam membentuk orientasi pendidikan anak. Renda et al. (2026) juga menambahkan bahwa pemberdayaan komunitas pesisir, khususnya kelompok perempuan, dapat menjadi fondasi ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini memperkuat bahwa lingkungan sosial memiliki dampak luas tidak hanya pada pendidikan tetapi juga pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai sistem pendukung multidimensional bagi perkembangan siswa.

Berdasarkan seluruh temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa melalui mekanisme sosial, psikologis, dan budaya. Hasil penelitian ini memperkuat teori behaviorisme, konsep modal sosial, serta pendekatan pendidikan berbasis komunitas. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat di wilayah kepulauan tidak selalu menjadi hambatan, tetapi justru dapat menjadi faktor pendukung motivasi belajar jika memiliki struktur sosial yang kondusif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Binongko, Kabupaten Wakatobi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat yang kondusif, ditandai dengan interaksi sosial yang positif dan dukungan lingkungan sekitar, berkontribusi nyata terhadap peningkatan semangat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan eksternal tempat mereka berinteraksi sehari-hari. Secara substantif, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa ekosistem sosial masyarakat merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari peran sekolah dan keluarga. Lingkungan masyarakat yang mendukung terbukti mampu menciptakan suasana psikologis yang kondusif bagi siswa dalam mengembangkan potensi akademiknya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan penegasan kembali terhadap pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun budaya belajar yang berkelanjutan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dapat dioptimalkan melalui penguatan peran komunitas sebagai lingkungan pendidikan nonformal. Masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi latar sosial, tetapi juga berfungsi sebagai agen pendukung pendidikan yang aktif dalam menciptakan iklim belajar yang positif. Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai pihak menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan motivasi belajar siswa, khususnya di wilayah kepulauan dan daerah dengan karakteristik sosial yang khas. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu variabel eksternal, yaitu lingkungan masyarakat, serta dilakukan pada lingkup satu sekolah sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan memasukkan faktor lain seperti lingkungan keluarga,

faktor internal siswa, serta pengaruh perkembangan teknologi digital dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada beberapa sekolah di wilayah berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan komparatif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Brilianty, G., & Murti, H. A. S. (2025). Hubungan antara motivasi kerja dengan loyalitas karyawan PT. Yafindo Marico Indonesia. *Psyche 165 Journal*, 93–98. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v18i1.549>
- Febriyanti, S. A., Setiasih, E. N., Salsabila, S. D., Rhama, B., & Thareq, S. I. (2025). Hubungan intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan motivasi akademik mahasiswa generasi Z. *Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(4), 181–192. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss4.2223>
- Fauzia, E., & Israfil, I. (2025). Hubungan regulasi emosi dengan kecemasan pada mahasiswa semester akhir STIKES Yahya Bima. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 122–127. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1626>
- Fanani, B. A. (2025). Kesenjangan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil: Studi kasus di SDN 4 Gombengsari Kalipuro. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 63–78. <https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/alamin/article/view/433>
- Gani, A. (2025). Tantangan dan prospek pendidikan Islam di Papua: Studi kasus SDIT Mutiara Insan Sorong. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(1), 444–456. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5740>
- Helmi, S., Setyadi, B., Wedadjati, R. S., AM, M. A., & Yahya, N. (2025). Digital literacy model to improve the marketing skills of MSME women with a community-based educational approach. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 9(1), 313–322. <https://online-journal.unja.ac.id/JIITUJ/article/view/32670>
- Ibad, A., Bukhori, B., & Mulyana, A. (2025). Peran pendidikan dalam pembentukan dan penguatan modal sosial di sekolah. *Widya Holistika: Jurnal Riset Ilmiah dan Pengembangan*, 1(1), 1–8. <https://journals.hakhara-institute.com/index.php/WH/article/view/7>
- Kartika, N. K. D. S., Sengkey, M. M., Makisurat, H. M. J., Pongrangga, R., & Kalumata, C. E. (2025). Peran lingkungan kerja dan motivasi dalam meningkatkan produktivitas pegawai: Tinjauan teori dan empiris. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 11429–11432. <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/3674>
- Kirana, N. G., Syaifullah, K., Ridwan, A., & Jacky, M. (2025). Motivasi belajar anak dalam konteks kehidupan pedesaan: Studi kualitatif di MI Tarbiyatul Sibyan Desa Jelun. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 3(2), 158–165. <https://kurniajurnal.com/index.php/jisbi/article/view/477>
- Klau, D. D. D., Yewang, M. U., & Simanungkalit, E. F. B. (2025). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 4(1), 360–371. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/JEEBA/article/view/20735>
- Kune, S., Yapanto, L. M., & Paramata, A. R. (2022). Pengaruh kondisi sosial ekonomi nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Pelehu Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. *The NIKé Journal*, 10(3), 147–153. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/nike/article/view/13485>

- Mulyono, D., Rahayu, G. D. S., & Ansori, A. (2025). Revitalisasi kearifan lokal melalui edukasi lingkungan berbasis masyarakat di daerah aliran sungai (DAS) Citarum. *Jurnal Pengabdian Profesi*, 1(1), 6–10.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jppro/article/view/29012>
- Nisa, A. N. S., Lamoonsuk, Y., & Sholeh, M. (2025). Pengaruh lingkungan belajar berdasarkan teori belajar behaviorisme terhadap motivasi belajar IPS siswa. *Contemporary Education Review*, 1(3), 12–19. <https://doi.org/10.69875/cer.v1i3.401>
- Nufus, S. H., Ode, M., Adianti, A. H. D., & Liswanto, L. (2023). Pengembangan motivasi belajar peserta didik dalam menciptakan wilayah pesisir tanpa buta baca dan tulis. *INSANIYAH*, 2(1), 23–33. <https://doi.org/10.31332/insaniyah.v2i1.6842>
- Nurlatu, J., Laurens, S., St K, O., & Tuanaya, W. (2025). Pendidikan di daerah kepulauan: Pembelajaran dari Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 11307–11317.
<http://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/9592>
- Putra, E. S. I., Khairuddin, K., Muthalib, A., & Hasnawati, H. (2025). Transformasi manajemen pendidikan di wilayah pesisir Inhil: Analisis dinamika sosial-ekonomi masyarakat. *EDUKASI*, 13(2), 625–665. <https://ejournal-fkip.unisi.ac.id/judek/article/view/3406>
- Putra, S. K. (2025). Strategi komunitas relawan pendidikan “Pajappa Bangkeng” dalam mendukung pembangunan pendidikan pelosok di Dusun Borongkayua Kabupaten Gowa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2, 7189–7198.
<https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/841>
- Putri, A. N. K. (2025). Kondusifitas lingkungan sekolah dan budaya sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v3i1.2074>
- Renda, T., Se’u, W. G. G., Lopis, Y. S., Tampani, J., & Tateni, S. J. (2026). Edukasi perempuan pesisir sebagai fondasi ketahanan ekonomi komunitas. *Jurnal PKM Setiadharma*, 7(1), 45–54. <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/article/view/616>
- Sepiyah, S. (2026). Teori konvergensi dalam perspektif pendidikan Islam: Integrasi faktor lingkungan dan pembawaan dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 5(1), 192–207.
<https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v5i1.605>
- Shand, R., Jacobson, R., Hayes, K., Stephans, M., Wolf, J., & Terrones, F. (2026). Applying a framework for more effective district-wide school–community partnerships. *Urban Education*, 61(4), 811–840. <https://doi.org/10.1177/00420859251369742>
- Siregar, I. S. (2025). Analisis pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa. *Ahsani Taqvim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), 377–390.
<https://doi.org/10.63424/ahsanitaqvim.v2i2.289>
- Vidia, N. V. R., Unde, A. A., & Latief, M. I. (2025). Transformasi sosial dalam pengelolaan sampah perkotaan: Studi partisipasi dan perubahan perilaku masyarakat Kota Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1173–1181.
<https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.12534>

Wedanthi, L. P. R., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). Implementasi teori behaviorisme Skinner untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V. *JiIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2392–2396.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7270>

Zaki, N., & Dewi, D. K. (2025). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(01), 490–499.

<https://doi.org/10.26740/cjpp.v12n01.p490-499>